

STRUKTUR MUSIK LAGU-LAGU KOES PLUS DAN PENGARUHNYA TERHADAP POPULARITAS DAN KELESTARIANNYA

Rini Apsari Nender, Perry Rumengan, Glenie Latuni

Program Studi Pendidikan Sendratasik

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado

Tondano, Indonesia

Email; Rininennder@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menemukan struktur musik dalam lagu-lagu Koes Plus yang menjadi alasan mengapa lagu-lagu Koes Plus masih bertahan hingga sekarang. Teori yang digunakan yaitu teori musikologi oleh Perry Rumengan dan teori psikologi oleh Andrew Ho. Berdasarkan teori tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif melalui studi pustaka. Penelitian menggunakan literatur-literatur berupa buku, jurnal dan artikel serta partitur-partitur yang akan dianalisa struktur musikalnya. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen musik yang diteliti dalam lagu-lagu Koes Plus antara lain ritme, harmoni, *form*, teknik, *style*, dan dinamika. Adapun lagu-lagu Koes Plus memiliki elemen-elemen musik yang sederhana dan mudah diingat. Selain itu, lagu-lagu Koes Plus memiliki lirik yang sederhana, mudah dihafal dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Struktur Musik, Koes Plus, Populer/Lestari*

1. PENDAHULUAN

Dalam dasawarsa terakhir, dunia permusikan mulai mengalami banyak perubahan, demikian pula dengan musik Pop. Musik Pop atau *Pop music* adalah salah satu genre musik yang terkenal. Genre musik Pop bisa dibilang sebagai aliran musik paling populer dan paling banyak dinyanyikan oleh banyak penyanyi dan Band di seluruh dunia. Kata Pop diambil sebagai singkatan dari kata populer (dalam bahasa Inggris *popular*). Jadi, musik Pop bisa didefinisikan sebagai musik populer. (Pengertian Musik Pop, 2017)

Musik Pop mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1960-an, di mana, grup band *lawas* Koes Plus sebagai salah satu pelopor musik Pop di Indonesia. Adapun Koes Plus memulai sejarah permusikan di Indonesia pada tahun 1960 dengan nama Koes Bersaudara. Saat itu Jon Koeswoyo membentuk sebuah Band bersama dengan adik-adiknya Tonny, Nomo, Yon dan Yok Koeswoyo. (RTV KOES PLUS segmen 1, 2017).

Perjalanan karir bermusik Koes Bersaudara tidaklah mulus, perpecahanpun terjadi ketika masa stagnan dialami oleh Band. Saat itu, Nomo digantikan oleh Kasmuri atau yang lebih dikenal dengan

nama Murry. Yok yang tidak menyetujui keputusan tersebut akhirnya memutuskan untuk meninggalkan Band yang telah membesarkan namanya itu. Bergabungnya Murry kemudian mengubah nama Band dari Koes Bersaudara menjadi Koes Plus. Perjalanan sebagai Band terus berlanjut, Koes Plus mulai digilai para penggemarnya. (RTV KOES PLUS segmen 1, 2017)

Tercatat ada 953 lagu dan 89 album berhasil mereka rilis. Meskipun sempat bergonta-ganti personel namun Koes Plus bisa eksis hingga puluhan tahun di blantika musik tanah air. Bahkan meskipun satu persatu personilnya meninggal dunia dan kini hanya menyisahkan Yon dan Yok Koeswoyo, (berdasarkan interview pada tahun 2017 disaat Yon Koeswoyo masih hidup) Koes Plus tetaplah Band yang dicintai penggemar dan menjadi legenda. (RTV KOES PLUS segmen 1, 2017)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian. Adapun topik yang menjadi masalah utama yang akan diteliti adalah:

Mengapa lagu-lagu Koes Plus dapat bertahan sampai sekarang?

Maksud, Tujuan, dan Manfaat

1. Maksud

Adapun maksud penelitian adalah Untuk meneliti struktur musik lagu-lagu Koes Plus.

2. Tujuan

Untuk menemukan struktur musik dalam lagu-lagu Koes Plus yang menjadi alasan mengapa lagu-lagu Koes Plus masih bertahan hingga sekarang.

3. Manfaat

a. Manfaat teoretis

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang berhubungan dengan lagu-lagu dari Koes Plus.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca agar dapat mengetahui struktur musik yang terdapat pada lagu-lagu Koes Plus.

2. LANDASAN TEORI

Dalam sebuah penelitian, landasan teori merupakan salah satu langkah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sebagai bentuk kegiatan yang ilmiah, teori dibaratkan seperti pisau pembedah yang berfungsi untuk memecahkan masalah penelitian.

Musik merupakan bahasa efektif yang sangat tinggi. Menurut Perry Rumengan (2009): "Musik adalah ekspresi. Wujud ekspresi musik adalah bunyi. Bunyi musikal adalah bunyi yang diakibatkan oleh interaksi antara getaran dan waktu untuk mengekspresikan ide." (p. 115).

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan pendekatan Musikologi sebagai pisau pembedah yang berkaitan dengan elemen-elemen musiknya. Adapun elemen-elemen musik yang digunakan adalah menurut Perry Rumengan (2009, p. 212) adalah:

- a) Organ,
- b) Bunyi
- c) Ritme
- d) Birama
- e) Tempo

- f) *Style*
- g) Teknik
- h) Dinamika
- i) Interval
- j) Aksentuasi
- k) Harmoni
- l) Tekstur
- m) Figur
- n) Motif
- o) Form
- p) Ornamen
- q) Tangga nada atau Modus

Dalam skripsi yang ditulis oleh Fanny Adrian yang berjudul “Perjalanan Sukses Koes Plus Tahun 1969-1980” mengkaji tentang tiga hal yakni: (1) Bagaimanakah awal mula terbentuknya Koes Plus? (2) Bagaimanakah Koes Plus dapat menjadi grup band terkemuka di Indonesia pada periode 1969-1980? dan (3) Bagaimanakah pengaruh kondisi sosial budaya di Indonesia pada tahun 1969-1980 yang mempengaruhi proses menciptakan lagu Koes Plus? (Fanny Adrian, 2008, p. 1) Skripsi ini dapat digunakan sebagai pelengkap data bagi peneliti, karena membahas tentang popularitas Koes Plus di masa 1969-1980.

Dalam tesis yang ditulis oleh Rifky Faudy Akbar yang berjudul “Kreativitas Grup Musik J-Plus di Semarang Dalam Membawakan Lagu Koes Plus Bersaudara” menjelaskan tentang lagu-lagu Koes Plus yang dibawakan oleh J-Plus berdasarkan cara mereka bernyanyi yang berbeda dengan karakter bernyanyinya Koes Plus. Di dalam tesis ini juga dijelaskan bahwa kreativitas Band J-Plus dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus terdiri dari 2 hal yaitu (1) Mengubah permainan musik di bagian ending lagu, (2) memperpanjang durasi lagu. (Rifky Faudy Akbar, 2013, p. 1) Tesis ini bisa membantu

peneliti dalam melengkapi tulisannya, karena membahas tentang bentuk lagu dari Koes Plus.

Penelitian Stefan Koelsch di *Institute of Cognition and Neuroscience Max Planck Leipzig University*, Jerman, Mereka meneliti beberapa orang yang benar-benar tidak memiliki pengetahuan musik apapun. Subjek hanya diminta mendengarkan pengulangan-pengulangan akor. Apabila pengulangan akor berada pada kunci yang sama, otak akan menunjukkan sinyal “tidak ada respon”. Tetapi bila salah satu akor tidak cocok dengan yang dimaksud, maka otak akan menunjukkan “ada respon” seakan mengatakan, akor ini tidak selaras dengan nada dasar kuncinya. Maka nilai terutama diberikan kepada orang yang tidak memiliki pengalaman musik namun tanpa disadari, secara otomatis dapat memberi jawaban mengenai akor mana yang kompatibel dan mana yang tidak. (Djohan, 2009, p. 123). Berdasarkan penelitian di atas, dapat dilihat bahwa kaitannya dengan lagu-lagu Koes Plus terletak pada lirik lagu yang sering diulang-ulang. Dalam hal ini, Koes Plus sering menggunakan teknik *rondo* dalam karya-karya musiknya.

Masyarakat menciptakan musik, karena mereka membutuhkan musik tersebut. Kehadiran musik sangat berhubungan dengan kehidupan masyarakat, oleh karena itu, keberadaannya perlu dilindungi dengan cara merawat, melestarikan, bahkan mengembangkan musik tersebut agar dapat bertahan. Demikian sangatlah jelas, apabila musik masyarakat diletakkan pada proporsinya yang tepat, maka bukan tidak mungkin dengan musik, kita dapat menciptakan kondisi sosial yang kondusif, ketahanan masyarakat yang kokoh, serta melalui musik kita dapat menggerakkan

masyarakat untuk turut terlibat dalam kegiatan pembangunan masyarakat itu sendiri. Melalui musik kita dapat mengetahui kondisi sosial masyarakat, dan dengan mengetahui kondisi tersebut kita dapat menyusun strategi pembangunan masyarakat yang sesuai dengan kondisi masyarakat akan menghasilkan pembangunan yang membunmi. (Perry Rumengan, 2014, p. 23). Karya-karya Koes Plus erat kaitannya dengan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya karya yang dilihat dari liriknya terinspirasi dari kisah nyata yang dialami masyarakat sehari-hari. Contohnya “KEMBALI KE JAKARTA” yang bercerita tentang kerinduan seseorang akan kampung halaman, “BIS SEKOLAH”, berkaitan dengan rutinitas sehari-hari dari para pelajar dll.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Boeg dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J Moleong (Lexy J Moleong, 2000, p. 112), metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data diperoleh sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi kepustakaan menjadi dasar dalam penelitian. Dalam hal ini, melalui pengumpulan literatur dan sumber bacaan untuk memperoleh pengetahuan dasar mengenai objek penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, skripsi,

majalah, jurnal dan teknologi masa kini, seperti internet. Dengan melakukan studi kepustakaan, penulis dapat menemukan cara yang efektif dalam melakukan penelitian.

b. Observasi

Observasi atau Pengamatan dilakukan pada objek penelitian yaitu dengan mengumpulkan beberapa lagu dari Koes Plus yang populer di kalangan masyarakat untuk dianalisis elemen-elemen musiknya.

c. Wawancara

Wawancara. Untuk wawancara sendiri diperuntukkan bagi para penikmat musik-musik Koes Plus dari beberapa kalangan. Adapun yang akan diwawancara berdasarkan kategori usia kelahiran tahun 1991-2005 (5 orang), tahun 1971-1990(5 orang) dan tahun 1950-1970 (5 orang). Hal ini bertujuan untuk mengetahui alasan di balik tenarnya karya-karya Koes Plus.

Pemeriksaan Data

Dalam pemeriksaan data, langkah pertama adalah memilih lagu-lagu Koes Plus yang paling sering dinyanyikan. Selanjutnya, menganalisa elemen-elemen musik yang ada pada lagu-lagu Koes Plus.

Analisis Data

Dalam meneliti lagu-lagu Koes Plus, penulis menggunakan analisis elemen-elemen musik menurut Perry Rumengan yang telah dijelaskan sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Elemen-Elemen Musik Menurut Perry Rumengan

Berikut akan disampaikan elemen-elemen musik menurut Perry Rumengan (2009, p. 212):

1. Ritme

Ritme adalah interaksi durasi (nilai waktu) dari setiap bunyi termasuk dalam hal ini durasi antara bunyi dengan saat diam.

2. Harmoni

Yang dimaksud dengan harmoni merupakan keselarasan yang ditimbulkan karena adanya interaksi bunyi-bunyi termasuk antara bunyi dan bukan bunyi.

3. Form

Yang dimaksud dengan *form* adalah kesatuan komposisi musikal yang telah menampakkan satu bentuk tertentu. Bentuk ini merupakan kesatuan dari struktur-struktur yang ada.

4. Teknik

Yang dimaksud dengan teknik adalah cara mengekspresikan satu bunyi. Hal ini sangat terkait dengan dinamika dan *style*.

5. Style

Yang dimaksud dengan *style* dalam musik adalah gaya dari satu atau lebih bunyi (satu bunyi hasil dari kombinasi beberapa bunyi) yang termasuk karakter atau sifat bunyi tersebut.

6. Dinamika

Yang dimaksud dengan dinamika pada hakikatnya adalah segala hal yang dibuat untuk memberi jiwa (yang menggerakkan) pada satu bunyi, namun kenyataan secara umum pengertian dinamika lebih banyak diasosiasikan pada kuat lemahnya, atau keras lembutnya satu bunyi.

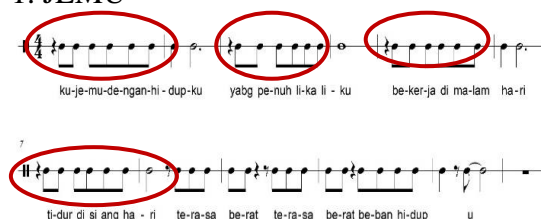
Analisis Elemen-Elemen Musik Koes Plus

1. Ritme

Di bawah ini adalah beberapa contoh lagu Koes Plus sesuai dengan ritmenya, yang dibagi berdasarkan beberapa tema, yaitu:

a. Tema Kehilangan dan Perpisahan.

1. JEMU



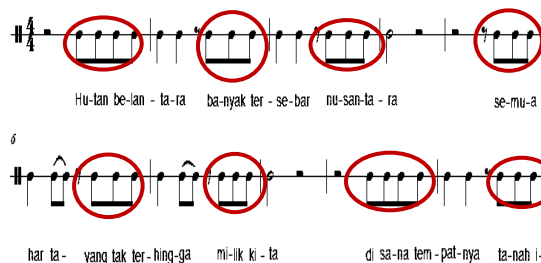
Gambar 1.1 (Contoh ritme lagu Koes Plus berjudul JEMU birama 1-11)

Pada birama ke 1, 3, 5 dan 7 terdapat ritme yang sama yaitu ritme 1/8 yang diawali dengan tanda diam yang bernilai 1/4.

b. Tema Nasionalisme

Di bawah ini adalah beberapa contoh lagu Koes Plus yang bertemakan cinta terhadap tanah air/ nasionalisme.

1. NUSANTARA 3

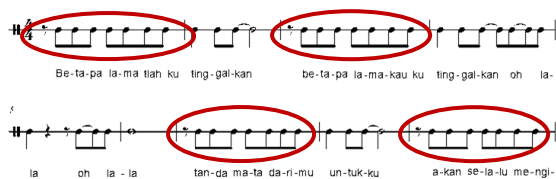


Gambar 1.2 (Contoh Ritme lagu Koes Plus yang berjudul NUSANTARA 3 birama 1-10)

Pada birama ke 1 dan 9, dapat dilihat bahwa ritme yang digunakan adalah ritme 1/8 yang dimulai dengan tanda diam yang juga bernilai 1/8, sedangkan dalam birama ke 2, 3, 5, 6, 7, 10 masih dengan ritme 1/8 namun tidak menggunakan tanda diam di awal nadanya.

c. Lagu-lagu Koes Plus dengan Tema Rasa Kagum dan Rindu Pada Seseorang

1. O La La



Gambar 1.3 (Contoh Ritme lagu Koes Plus yang berjudul O LA LA birama 1-9)

Dalam lagu O La La, dapat dilihat bahwa ada beberapa ritme yang sering muncul dalam lagu tersebut. Adapun ritme yang dimaksud dapat dilihat pada birama 1, 3, 7, dan 9.

Dari beberapa contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa ritme yang digunakan oleh Koes Plus dalam lagu-lagu mereka sederhana dan tidak banyak menggunakan ritme singkup.

2. Harmoni

Untuk menganalisa harmoni, maka kita harus memperhatikan tingkatan akor yang digunakan dalam lagu-lagu Koes Plus. Di bawah ini, ada beberapa contoh lagu Koes Plus dilihat dari susunan akornya.

1. DARA MANISKU



Gambar 1.4 (Contoh harmoni akor lagu Koes Plus yang berjudul DARA MANISKU birama 1-15)

Contoh pertama dapat dilihat dalam lagu bertajuk DARA MANISKU. Adapun progres akor yang digunakan terdiri dari 3 akor saja yaitu akor I-IV-V.

2. PELANGI



Gambar 1.5 (Contoh harmoni akor lagu Koes Plus yang berjudul PELANGI birama 1-23)

Dalam lagu Pelangi, progres akor yang digunakan oleh Koes Plus sedikit bervariasi dari contoh-contoh lagu sebelumnya. Meskipun begitu, progresi akurnya tetap masih sederhana. Adapun progres akurnya terdiri atas akor I, IV, V, vi dan III. Adapun akor vi dapat dilihat pada birama 8 dan 17, sedangkan akor III dapat dilihat pada birama ke 16.

Berdasarkan contoh-contoh di atas, dapat dilihat bahwa Koes Plus pada umumnya menggunakan akor-akor sederhana seperti akor I, IV, V, vi dan ii.

3. Teknik Menyanyi

Teknik menyanyi yang digunakan oleh Koes Plus adalah teknik menyanyi dengan menggunakan suara apa adanya. Selain itu, ada beberapa tambahan seperti suara dua dan suara tiga. Meskipun begitu, teknik vokal yang digunakan oleh Koes Plus tidaklah sulit dan masih bisa dinyanyikan oleh para penikmat lagu-lagu Koes Plus yang lahir dari berbagai kalangan.

4. Bentuk Lagu

1. BUNGA DI TEPI JALAN

Gambar 1.6 (Contoh bentuk lagu Koes Plus yang berjudul BUNGA DI TEPI JALAN birama 1-18)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa bentuk dari lagu BUNGA DI TEPI JALAN adalah bentuk A dan bentuk B. Di mana, bentuk A dimulai dari birama ke 1-9 yang diberi tanda biru, sedangkan bentuk B dimulai dari birama 10-18, yang diberi tanda merah.

Berdasarkan contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa, bentuk lagu-lagu Koes

Plus sederhana. Di mana, Koes Plus sering menggunakan teknik *rondo* dalam lagu-lagu mereka.

5. Ambitus

1. Jemu

Gambar 1.7 (Contoh ambitus terendah dan tertinggi dari lagu Koes Plus yang berjudul JEMU birama 11-17)

Nada terendah dalam lagu Jemu dapat dilihat pada birama ke 11 yaitu bes (bes kecil), sedangkan nada tertingginya dapat dilihat pada birama 13 yaitu as¹ (As kecil 1)

Berdasarkan contoh di atas, dapat dilihat bahwa lagu-lagu Koes Plus memiliki jarak nada/ambitus yang mudah dijangkau. Dalam hal ini, ambitus yang digunakan dalam lagu-lagu Koes Plus, kebanyakan tidak lebih dari 2 oktaf, sehingga mudah dinyanyikan oleh orang-orang yang mendengarkannya.

6. Dinamika

Adapun dinamika yang terdapat dalam lagu-lagu Koes Plus yakni dinamika musikal alamiah yang dapat dijelaskan melalui teori Perry Rumengan (2019) berikut. Dinamika musikal alamiah dapat terwujud melalui atau diwujudkan oleh: gerakan melodi atau lompatan nada, progres akor, interaksi nilai waktu nada atau bunyi berbunyi, massivitas nada, pengulangan kata, perubahan tangga nada,

warna dan karakter suara, serta kalimat melodi.

7. Style

Koes Plus adalah salah satu Band di Indonesia yang multi talenta. Hal tersebut ditandai dengan terciptanya ratusan lagu dengan style-style yang beragam seperti Keroncong, Pop Jawa, *Folk Song*, bahkan Dangdut.

1. Keroncong

Lagu-lagu yang termasuk dalam style keroncong di antaranya PENYANYI TUA, GADIS MANIS, SURABAYA DAN KEMBALI.

2. Pop Jawa

Lagu-lagu Koes Plus yang masuk dalam style Pop Jawa antara lain: TUL JAENAK, OPAH GUBUK, ELO ELO dan PAK TANI.

3. Folk Song

BERDOA DAN BERNYANYI, JATUH HATI, PUTRI BAYANGAN dan TERBENAMLAH MATAHARI adalah beberapa contoh lagu Koes Plus dengan style *Folk Song*.

4. Dangdut

Contoh lagu Koes Plus dengan style dangdut yaitu MENGAPA, BIAR LAMBAT ASAL SELAMAT, MARI BERJOIGET, NASIB, dan OH ADIKKU.

Analisis Lirik

Selain analisis struktur musikal dari lagu-lagu Koes Plus, penulis juga tertarik untuk menganalisa lirik dari beberapa lagu yang diciptakan oleh Koes Plus. Adapun

lirik dalam lagu-lagu Koes Plus sangat sederhana dan tidak sulit untuk dipahami. Selain mudah dipahami, lirik-lirik lagu Koes plus kebanyakan berbentuk *rondo* atau sering diulang-ulang bait per baitnya sehingga, berdasarkan landasan teori yang menjelaskan bahwa segala sesuatu yang diulang-ulang dapat masuk ke alam bawah sadar seseorang sehingga membuat lagu-lagu Koes Plus mudah untuk dipahami dan dihafal. Pada dasarnya, lirik-lirik tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mempermudah penganalisaan lirik lagu Koes Plus maka penulis membaginya dalam beberapa tema, antara lain: tema percintaan, tema perpisahan, tema nasionalisme, dan tema masa muda.

Wawancara Pada Masyarakat Berdasarkan Kelompok Usia

- Kelompok Usia Kelahiran 1990-2005
- Kelompok Usia Kelahiran 1970-1989
- Kelompok Usia Kelahiran 1950-1969

Dari hasil wawancara, ditemukan beberapa alasan, mengapa lagu-lagu Koes Plus bisa tetap bertahan sampai sekarang, yaitu: karena lagu-lagu Koes Plus pada umumnya *easy listening*/mudah didengar dan dihafal, liriknya sangat dekat dengan hidup sehari-hari, lagunya, melodinya sederhana.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan elemen-elemen musik di atas maka dapat disimpulkan bahwa musik Koes Plus masih lestari. Kelestarian ini terjadi akibat dari beberapa elemen yang tidak kompleks, sehingga mudah dihafal. Selain elemen-elemen musik yang tidak kompleks, kelestariannya juga ditunjang

dengan penggunaan bahasa sehari-hari pada lirik lagunya. Tidak hanya itu, kelestarian lagu-lagu Koes Plus juga ditunjang oleh teknik vokal yang natural atau lebih apa adanya.

Saran

Saran saya bagi para musisi masa kini agar bisa menjadikan lagu-lagu Koes Plus sebagai salah satu referensi demi menunjang permusikan Indonesia yang tetap lestari tanpa dimakan usia. Hal ini akan tercapai apabila para musisi menciptakan suatu karya dengan struktur musical yang sederhana dan mudah diingat orang. Selain itu, lirik yang sederhana yang tidak puitis juga dibutuhkan, sehingga mudah diingat, dimengerti dan dihafalkan tidak hanya oleh kaum menengah ke atas, tetapi juga untuk segala kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djohan, Salim *Psikologi Musik*
- Fanny Adrian, "Perjalanan Sukses Koes Plus Tahun 1969-1980" (Skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana dalam Ilmu Sastra, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, tahun 2008), 1
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/8858/Perjalanan-sukses-Koes-Plus-tahun-1969-1980> diakses pada 23 November 2019, jam 14:06 WITA.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Maestro Indonesia. "RTV KOES PLUS Segmen 1"
<https://www.youtube.com/watch?v=fCwB4Eu1FhQ>. Diakses pada 23 November 2019, jam 13:46 WITA
- MUSIKINDONESIA.co.id. "Murry Koes Plus" diakses dari <http://www.musikindonesia.co.id/article/352-murry-koes-plus>. Diakses pada 06 Desember 2019, jam 14:26 WITA
- Musikpopuler.com. "Pengertian Musik Pop, Definisi, Ciri-ciri, dan Jenis Musik Pop Lengkap"
<https://www.musikpopuler.com/2017/10/pengertian-musik-pop.html>. Diakses pada 23 November 2019, jam 13:43 WITA
- Perry Rumengan. Makalah Yang Dibawakan Dalam *Workshop Nasional tentang Pemazmur, Dirigen dan Paduan Suara*. Wisma Lotta, 5 Oktober 2019
- Perry Rumengan, *Musik Gerejawi Kontekstual Etnik* (Jakarta: Panitia Pelaksana Konggres Kebudayaan Minahasa, 2009), 115
- Perry Rumengan, *Musik Vokal Etnik Minahasa Teori, Gramatika dan Estetika* (Jakarta: Panitia Pelaksana Konggres Kebudayaan Minahasa, 2009)
- Perry Rumengan, "*Musik Untuk Pembentukan Karakter Dan Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Sulawesi Utara*" Orasi Ilmiah Disampaikan Dalam Pengukuhan Guru Besar (Universitas Negeri Manado: 2014)
- Rifky Faudy Akbar "Kreativitas Grup Musik J-Plus di Semarang dalam membawakan lagu Koes Plus Bersaudara" (Tesis Untuk mendapatkan gelar Master dalam Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik di Universitas Negeri Semarang, Semarang, tahun 2013), 1
<https://lib.unnes.ac.id/19656/> diakses

pada 23 November 2019, jam 14:09
WITA

DISKOGRAFI

Koes Plus BUNGA DI TEPI JALAN. Koes Plus – Bunga Di Tepi Jalan, transkrip dari

<https://www.youtube.com/watch?v=AV0NdMyCZ6c>

Koes Plus DARA MANISKU. Koes Plus – Dara Manisku (Plus Lirik), transkrip dari

https://www.youtube.com/watch?v=rBiRt-FDo_Q

Koes Plus JEMU. Koes Plus – Jemu transkrip dari

<https://www.youtube.com/watch?v=RwbKak8yXAc>

Koes Plus NUSANTARA 3. NUSANTARA 3 – Koes Plus, transkrip dari

<https://www.youtube.com/watch?v=zNcKTy9G5Z8>

Koes Plus O LA LA. Koes Plus O La La, transkrip dari

https://www.youtube.com/watch?v=_WKglmTSvQ0

Koes Plus PELANGI. Pelangi (Koes Plus), transkrip dari

<https://www.youtube.com/watch?v=VzVOOk8pSPY>

